

**PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA KOTO SENTAJO TERHADAP KEBERADAAN
HUTAN LINDUNG SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**THE UNDERSTANDING VILLAGE COMMUNITY OF KOTO SENTAJO TOWARDS
THE EXISTENCE OF SENTAJO
RAYA PROTECTED FOREST
KUANTAN SINGINGI REGENCY PROVINCE OF RIAU**

Erpino¹, Evi Sribudiani², Defri Yoza²

Department of Forestry Faculty of Agriculture University of Riau

Address BinaWidya, Pekanbaru, Riau

Email: Bastianv842@gmail.com

ABSTRACT

Sentajo Raya Protection Forest is one of the protected forest areas in Riau Province, right in Kuantan Singingi Regency. The existence of Sentajo Raya Protected Forests has benefits for communities around the area, where timber forest products can be utilized, used as educational forests, and used as tourist attractions. To maintain forest preservation, the community replanted inside the area after logging. The purpose of this research was to find out the understanding, the response of Koto Sentajo village community and the forms of disturbances in Sentajo Raya Protection Forest. This research method uses random sampling, Determination of the number of respondent in this research using Slovin formula. Primary data collection techniques through interviews and observations. Secondary data collection techniques through collection of library materials that can support primary data collection. The results showed that the understanding and response of the people of Koto Sentajo village was relatively good, with each percentage of the community's answers being 96.25% and 95.00%. The form of disturbance found in Sentajo Raya Protection Forest was in the form of taking wood in small quantities.

Keywords: *Sentajo Raya Protection Forest, village community, understanding, response, and disturbance*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang didalamnya terdapat kawasan hutan lindung, salah satunya Hutan Lindung Sentajo Raya. Kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat untuk dilindungi agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan letak administrasi wilayah, Hutan Lindung Sentajo Raya berada di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. Kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya telah

lama dijadikan oleh masyarakat sebagai hutan larangan. Hutan Lindung Sentajo Raya ditetapkan sebagai hutan lindung berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. 254/Kpts-11/1994 tanggal 26 Desember 1984 dengan luas 416,25 ha yang terbagi menjadi 2 blok yang terpisah yaitu blok A seluas 86,88 ha dan blok B seluas 329,38 ha.

Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya memiliki manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar kawasan, dimana masyarakat memanfaatkan kawasan sebagai hutan pendidikan dan juga sebagai tempat wisata. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan hasil hutan kayu yang terdapat di dalam kawasan. Masyarakat melakukan penebangan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

kayu yang ada di sekitar kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan jalur dalam kegiatan pacu jalur dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan adat atau tradisi yang harus dilakukan setiap tahunnya. Selain itu masyarakat juga melakukan penebangan kayu yang ada didalam kawasan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan rumah dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat melakukan penebangan karena kurangnya biaya, sehingga salah satu alternatif yang digunakan yaitu memanfaatkan hasil hutan kayu yang ada di kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya. Untuk tetap menjaga kelestarian Hutan Lindung Sentajo Raya sehingga masyarakat melakukan penanaman kembali di dalam kawasan setelah melakukan penebangan.

Terbentuknya kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, perlu diketahui bagaimana pemahaman masyarakat akan keberadaan hutan lindung itu sendiri. Pemahaman masyarakat dapat menjadi faktor utama terhadap laju pengelolaan hutan kedepannya. Masih terbatasnya pengertian akan pemahaman terhadap fungsi dan manfaat pengelolaan hutan bagi pembangunan kehutanan merupakan salah satu masalah ataupun tantangan utama dalam pembangunan kesatuan pengelolaan hutan (Heryatna *et al.*, 2005).

Perlu diketahui apakah masyarakat sekitar mengetahui atau paham tentang keberadaan kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman, respon masyarakat Desa Koto Sentajo serta bentuk-bentuk gangguan di Hutan Lindung Sentajo Raya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2018.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera dan alat perekam.

Metode penelitian ini menggunakan *random sampling*, Penentuan ukuran sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10 %)

Dari rumus diatas maka besarnya jumlah sampel (n) adalah 80 KK. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang dapat mendukung teknik pengumpulan data primer. Parameter yang diamati pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Desa Koto Sentajo yang dijadikan sebagai responden dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data pemahaman dan respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap bentuk-bentuk gangguan di Hutan Lindung Sentajo Raya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Hutan Lindung Sentajo Raya berada pada koordinat 00° 28' 15" LS- 00° 29' 15" LS dan 101° 33' 30" BT- 101° 36' 00" BT. Hutan Lindung Sentajo Raya berada di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. Hutan Lindung Sentajo Raya ditetapkan sebagai hutan lindung berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. 254/Kpts-11/1994 tanggal 26 Desember 1984 dengan luas 416.250 ha yang terbagi menjadi 2 blok yang terpisah yaitu blok A seluas 86.880 ha dan blok B seluas 329.380 ha. Jarak antara blok A ke blok B berkisar antara 2-3 km. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

2. Kondisi Fisik Hutan Lindung Sentajo Raya

Hutan Lindung Sentajo Raya memiliki topografi datar bergelombang dengan ketinggian ± 100 mdpl. Hutan Lindung Sentajo Raya merupakan tipe hutan hujan tropis dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan lindung ini mewakili hutan dataran rendah dengan vegetasi dominan pohon, hutan lindung ini juga merupakan salah satu kawasan yang dijaga ketat oleh masyarakat sekitar hutan lindung karena Hutan Lindung Sentajo Raya merupakan rimbo larangan yang diatur menurut sistem adat (Pebriandi, 2013).

3. Monografi Desa Koto Sentajo

Desa Koto Sentajo merupakan desa yang tertua di Kenegerian Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Desa Koto Sentajo sudah berumur kurang lebih 200 tahun, dan Desa Koto Sentajo mempunyai luas daerah yaitu 2757 ha. Desa Koto Sentajo terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Gontiang dan Dusun Bukik. Orbitasi jarak ke ibu kota kabupaten sejauh 7 km, dan jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 3 km, keadaan sarana transportasi di Desa Koto Sentajo sekarang sudah maju, semua jenis transportasi bisa masuk lewat Desa Koto Sentajo, karena salah satu jalan besar menuju ibu kota kabupaten. Desa Koto Sentajo berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Kepung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Geringging Baru
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muaro Sentajo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampung Baru

Desa Koto Sentajo memiliki jumlah penduduk 1514 orang yang terdiri dari 764

orang jumlah laki-laki dan 750 orang jumlah perempuan, serta kepala keluarga 393 KK. Penduduk Desa Koto Sentajo dari dulu sampai sekarang masih memegang teguh adat budayanya, jaringan kehidupan sosial kemasyarakatan yang berada di Desa Koto Sentajo memiliki kerukunan yang sangat baik, dimana masyarakat Desa Koto Sentajo mampu mengurangi perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dalam masyarakat dalam realita yang ada. Penggunaan lahan pada kawasan Desa Koto Sentajo pada umumnya terdiri dari lahan permukiman, pertanian, perkebunan kepala sawit dan perkebunan karet.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Koto Sentajo adalah petani, pedagang, peternak dan wiraswasta. Penduduk Desa Koto Sentajo mayoritas penganut agama Islam dan ada pula yang beragama Katolik. Terdapat satu bangunan masjid dan tiga musholla. Masyarakat yang bermukim di Desa Koto Sentajo terdiri dari Suku Tanjung, Melayu, Piliang, Caniago dan Patopang. Suku-suku ini memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dengan Minangkabau.

4. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Sentajo Raya

Letak administrasi Hutan Lindung Sentajo Raya berbatasan dengan tiga desa yaitu, Desa Koto Sentajo, Desa Muaro Sentajo dan Desa Kampung Baru Sentajo. Secara umum pengaturan masyarakat disekitar Hutan Lindung Sentajo Raya masih menggunakan sistem adat, sehingga keberadaan pemangku adat sangat dihormati. Struktur adat dalam masyarakat tersebut adalah:

1. Penghulu adat
2. Menti (penasehat adat)
3. Hulubalang (keamanan adat)
4. Tuo kampung (ninik mamak). Ninik mamak ini terdiri atas empat orang yang disesuaikan dengan suku yang ada.

Sebelum pemerintah menetapkan Hutan Lindung Sentajo Raya awalnya Hutan Lindung Sentajo Raya merupakan rimbo larangan yang diatur menurut sistem adat. Ninik mamak memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian hutan. Upaya kelestarian bentuk keprihatinan para ninik mamak atas kerusakan sumberdaya hutan, untuk mempertahankan keberadaan hutan adat, para ninik mamak

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

meminta kepada pemerintah agar rimbo larangan ini ditetapkan sebagai hutan lindung.

5. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat yang menjadi responden adalah warga yang memiliki rumah disekitar kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya atau terletak di Desa Koto Sentajo. Keseluruhan responden masyarakat sebanyak 80 orang. Pengambilan umur responden ini diambil secara acak. Hal ini dikarenakan semua responden masyarakat adalah mereka yang mengetahui tentang keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya. Berdasarkan pengambilan responden secara acak yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden terdiri dari umur 20-90 tahun.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat berdasarkan umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden
1	20-40	22
2	41-60	44
3	61-80	13
4	81-90	1
Jumlah		80

Karakteristik masyarakat juga dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat yang mengetahui keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya sebagian besar adalah berpendidikan SMA, SMP, dan SD. Karakteristik masyarakat berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik masyarakat berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	33
2	SMP	24
3	SMA	23
Jumlah		80

Karakteristik masyarakat tidak hanya dilihat dari umur dan pendidikan, namun masyarakat juga memiliki profesi pekerjaan, hal ini akan mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Karakteristik masyarakat berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Karyawan Swasta	2
2	Kontruksi	1
3	PNS	1
4	Karyawan Honorer	4
5	Wiraswasta	19
6	Buruh Tani	8
7	Petani	41
8	Pensiunan	1
9	Ibu Rumah Tangga	2
10	Pedagang	1
Jumlah		80

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, secara umum pekerjaan responden yang paling banyak dijumpai yaitu petani sebanyak 41 orang dan wiraswasta sebanyak 19 orang. Secara umum jenis pekerjaan ini didominasi oleh laki-laki atau kepala keluarga, responden yang berjenis kelamin perempuan tergolong dalam pekerjaan ibu rumah tangga.

Pemahaman Masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai pengetahuan masyarakat. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil kuesioner pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat tahu	Tahu	Ragu-ragu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu
Fengetahuan masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo					
a. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang keberadaan Hutan Lindung Sentajo?	2.50	92.50	2.50	0.00	0.00
b. Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud dengan Hutan Lindung?	0.00	76.25	18.75	5.00	0.00
c. Apakah Bapak/Ibu tahu dimana lokasi Hutan Lindung Sentajo?	7.50	92.50	0.00	0.00	0.00
d. Apakah Bapak/Ibu tahu Hutan Lindung Sentajo ini milik siapa?	0.00	98.75	1.25	0.00	0.00
e. Apakah Bapak/Ibu tahu ada pengunjung ke Hutan Lindung Sentajo?	0.00	16.25	51.25	32.50	0.00
f. Apakah Bapak/Ibu tahu apa saja yang dilakukan pengunjung di Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	16.25	51.25	32.50	0.00
g. Apakah Bapak/Ibu tahu kerusakan apa saja yang pernah dilakukan pengunjung di Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	16.25	51.25	32.50	0.00

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Koto Sentajo mengetahui lokasi Hutan Lindung Sentajo Raya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut masyarakat Desa Koto Sentajo hutan lindung merupakan suatu kawasan hutan yang harus dilindungi dan juga dilestarikan. Menurut Undang-Undang No. 41 tentang Kehutanan, hutan lindung merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah intrusi air laut, dan menjaga kesuburan tanah. Selain itu menurut masyarakat Desa Koto Sentajo, Hutan Lindung Sentajo Raya merupakan hutan milik pemerintah. Masyarakat juga menambahkan bahwa Hutan Lindung Sentajo Raya didatangi pengunjung yang bertujuan untuk meneliti, rekreasi dan berfoto-foto.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Koto Sentajo mengetahui keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab tahu mengenai keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu sebanyak 92.50% hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat sudah lama tinggal di desa tersebut dan bahkan beberapa masyarakat sejak lahir sudah berada di Desa

Koto Sentajo dan masyarakat juga mengetahui keberadaan hutan dari petugas atau penyuluh yang memberikan informasi kepada mereka mengenai keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya.

Ada beberapa masyarakat menjawab ragu-ragu bahkan kurang mengetahui keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, status kawasan dan kegiatan yang biasa dilakukan pengunjung didalam hutan. hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat merupakan masyarakat pendatang yang belum lama berdomisili di Desa Koto Sentajo hal ini diketahui dari biodata responden, mereka kurang mendapatkan informasi dari penyuluh ataupun petugas kehutanan tentang kawasan hutan lindung ini sehingga mereka kurang mengetahui keberadaan hutan tersebut. Sejalan dengan pendapat Nazaruladha (2010) dalam Milunardi (2014), pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri, tingkah laku dan keadaan sekitarnya.

2. Pemahaman Masyarakat terhadap Kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai pemahaman masyarakat terhadap kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil kuesioner pemahaman masyarakat terhadap kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat tahu	Tahu	Ragu-ragu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu
Pemahaman Masyarakat terhadap kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya					
a. Apakah Bapak/Ibu tahu apa saja yang ada di Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	96.25	3.75	0.00	0.00
b. Apakah Bapak/Ibu tahu Kondisi Hutan disekitar tempat tinggal anda sekarang	0.00	100	0.00	0.00	0.00
c. Apakah Bapak/Ibu tahu alasan dibangunnya Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	88.75	8.75	2.50	0.00

Pemahaman masyarakat terhadap hutan dapat diketahui melalui bagaimana pengetahuan mereka tentang keberadaan hutan dan fungsi hutan bagi kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya secara keseluruhan tahu. Seperti yang telah disajikan pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Koto Sentajo sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap hutan yang ada di daerah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Koto Sentajo mengetahui kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab tahu mengenai kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu sebanyak 100% hal ini terjadi karena masyarakat Desa Koto Sentajo sudah berinteraksi langsung dengan Hutan Lindung Sentajo Raya. Sejalan dengan pendapat Masria *et al.* (2015), menjelaskan bahwa masyarakat yang kehidupan mereka berinteraksi langsung terhadap hutan akan mengetahui kondisi hutan disekitar mereka. Kondisi Hutan Lindung Sentajo Raya masih terjaga dengan baik dan di Hutan Lindung Sentajo Raya terdapat keanekaragaman satwa, keanekaragaman pohon, tanaman obat-obatan dan buah-buahan seperti petai, tampui, jontiak, dan lain-lain. Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya sudah terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia dan dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar, kemudian Hutan Lindung Sentajo Raya juga digunakan untuk mempertahankan adat seperti tradisi pacu jalur dimana telah disetujui oleh perangkat adat di Kenegerian Sentajo. Sejalan dengan pendapat Masria *et al.* (2015) yang menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kondisi hutan dapat diketahui melalui bagaimana pengetahuan mereka tentang hutan dan fungsi hutan tersebut bagi kehidupan mereka.

3. Pemahaman Masyarakat terhadap Manfaat dan Fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan

fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil kuesioner pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat tahu	Tahu	Ragu-ragu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu
a. Apakah Bapak/ibu tahu manfaat Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	97.50	0.00	2.50	0.00
b. Apakah Bapak/ibu tahu apa saja manfaat pohon yang terdapat di Hutan Lindung Sentajo ini?	0.00	87.50	12.50	0.00	0.00
c. Apakah Bapak/ibu tahu sejauh mana masyarakat dilibatkan dan memperoleh manfaat dalam pengelolaan hutan?	0.00	90.00	5.00	5.00	0.00
d. Apakah Bapak/ibu tahu fungsi Hutan Lindung Sentajo?	0.00	97.50	0.00	2.50	0.00
e. Apakah Bapak/ibu tahu apa yang bisa dipelajari dari hutan lindung sentajo ?	0.00	91.25	6.25	2.50	0.00

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Koto Sentajo mengetahui manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab tahu mengenai manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu sebanyak 97.50% hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Desa Koto Sentajo berinteraksi langsung dengan Hutan Lindung Sentajo Raya.

Sejalan dengan pendapat Masria *et al.* (2015) yang menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap hutan dapat diketahui melalui bagaimana pengetahuan mereka tentang hutan dan fungsi hutan tersebut bagi kehidupan mereka. Pohon yang terdapat didalam kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya juga dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan kegiatan atau tradisi yang terdapat di desa tersebut yaitu untuk kebutuhan dalam pembuatan jalur dan beberapa masyarakat mengambil kayu untuk keperluan tertentu. Namun masyarakat harus memiliki surat izin sebelum mengambil hasil hutan yang terdapat di Hutan Lindung Sentajo Raya.

Masyarakat Desa Koto Sentajo menyadari kehidupan mereka dipengaruhi oleh hutan. Hutan merupakan penyangga kehidupan masyarakat Desa Koto Sentajo yang berfungsi sebagai sumber air dari alam, mencegah terjadinya banjir, mencegah erosi, mengurangi pemanasan global dan menjadi tempat wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemarwoto (2001), menyatakan bahwa hutan memiliki fungsi ekologi yang sangat penting antara lain

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

hidrologis, penyimpanan sumberdaya genetik, pengatur kesuburan tanah hutan dan iklim serta rosot (penyimpanan) karbon.

4. Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil kuesioner pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat tahu	Tahu	Ragu-ragu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu
a. Apakah Bapak/Ibu tahu perlu surat izin dari pengelola dalam mengambil hasil hutan untuk mendukung kegiatan adat tersebut?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
b. Apakah Bapak/Ibu tahu ada syarat lain dari surat izin?	0.00	61.25	11.25	27.50	0.00
c. Apakah Bapak/Ibu tahu masyarakat ada boleh mengambil hasil hutan untuk mendukung kegiatan adat?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
d. Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan ritual adat desa yang berhubungan dengan keberadaan hutan lindung ini?	0.00	92.50	2.50	5.00	0.00
e. Dari manakah Bapak/Ibu tahu tentang status kawasan Hutan Lindung Sentajo?	0.00	97.50	0.00	2.50	0.00
f. Apakah Bapak/Ibu tahu sanksi bagi perusak Hutan Lindung Sentajo?	2.50	91.25	5.00	1.25	0.00
g. Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang pernah dilakukan di Hutan Lindung sentajo?	0.00	87.50	8.75	3.75	0.00
h. Darimanakah Bapak/Ibu tahu keberadaan Hutan Lindung Sentajo ini?	1.25	98.75	0.00	0.00	0.00

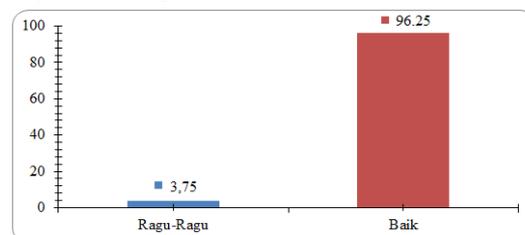
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya yang dirasakan oleh masyarakat Desa Koto Sentajo yaitu masyarakat harus memiliki surat izin sebelum mengambil hasil hutan yang terdapat di Hutan Lindung Sentajo Raya selain dari surat izin syarat lain sebelum mengambil hasil hutan di Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu penggunaan kayu harus untuk kepentingan umum. Selain itu kegiatan ritual adat desa atau tradisi desa yang berhubungan dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu berobat kampung. Pihak pengelola juga melibatkan orang adat dan masyarakat dalam pengelolaan Hutan Lindung Sentajo Raya yang dinamakan mitra masyarakat. Bagi masyarakat yang merusak Hutan Lindung Sentajo Raya akan dikenakan sanksi berupa

dipidanakan (dipenjarakan). Hal ini dilakukan agar masyarakat sekitar Hutan Lindung Sentajo Raya tetap menjaga dan memelihara kelestarian Hutan Lindung Sentajo Raya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya yang telah dilakukan dapat diketahui, bahwa masyarakat yang berada disekitar Hutan Lindung Sentajo Raya paham dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya dan masyarakat yang berada di Desa Koto Sentajo paham terhadap manfaat dari Hutan Lindung Sentajo Raya. Selain itu, masyarakat paham kegiatan-kegiatan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kawasan Hutan Lindung Sentajo Raya. Hal ini didukung oleh pendapat Sudijono (2009), menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Namun mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa hutan itu penting untuk kehidupan dan harus dijaga kelestariannya. Sejalan dengan pendapat Wibowo *et al.* (2013), yang menjelaskan bahwa kelestarian hutan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian hutan. Hal ini dikarenakan masyarakat hutanlah yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya.

Berdasarkan data olahan pada Lampiran 2 maka diketahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase pemahaman masyarakat

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya tergolong baik dengan persentase sebesar 96.25% didapatkan dari jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 77 orang karena masyarakat sekitar paham dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, dan sebanyak 3.75% menjawab ragu-ragu didapatkan dari jumlah responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang. Sumber dari setiap jawaban dapat dilihat dari metodologi pada kriteria interpretasi. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden mengenai pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, didapati hasil bahwa kebanyakan responden memahami keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya dengan baik, karena masyarakat Desa Koto Sentajo peduli akan keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya tersebut. Berdasarkan grafik pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tinggi. sejalan dengan pendapat Sudijono (2009), mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Respon Masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

1. Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya. Hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan respon masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi hasil kuesioner respon masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Respon masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo	1.30	97.50	0.00	0.00	0.00
a. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo?	0.00	51.25	43.75	5.00	0.00
b. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sosial masyarakat?	0.00	26.25	62.50	11.25	0.00
c. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo dapat meningkatkan kesejahteraan hidup?	0.00	3.75	76.25	20.00	0.00
d. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	1.25	98.75	0.00	0.00	0.00
e. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat?	0.00	96.25	3.75	0.00	0.00
f. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo dapat menambah keindahan desa?	0.00	3.75	81.25	15.00	0.00
g. Apakah Bagak/ibu setuju dengan keberadaan Hutan Lindung Sentajo memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?					

Respon diartikan sebagai sikap, tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadi serangkaian komunikasi (Poerdawarminta, 1999). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya secara keseluruhan baik (setuju) dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab setuju mengenai keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu sebanyak 97.50%. Hal ini terjadi karena masyarakat merasakan langsung manfaat dari Hutan Lindung Sentajo Raya terutama dibidang ekologi. Sejalan dengan pendapat Umar (2009), yang menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap hutan akan baik apabila masyarakat merasakan langsung manfaat dari hutan itu sendiri.

Seperti yang telah disajikan pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Koto Sentajo memberikan respon yang baik terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya namun, respon masyarakat mengenai keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta meningkatkan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

kesejahteraan hidup masih ragu-ragu. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap kontribusi dari Hutan Lindung Sentajo Raya ini dalam bidang sosial dan perekonomian masih kurang dibandingkan dengan kontribusi dibidang ekologi.

Apabila kita memandang hutan secara keseluruhan, maka fungsi yang terpenting adalah dalam kaitannya dengan pengaturan tata air, yaitu menahan curah hujan yang tinggi dan kemudian menyerapnya kedalam tanah. Fungsi penting ini sangat menunjang kegiatan penduduk diluar sektor kehutanan seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan permukiman (Umar, 2009).

2. Respon Masyarakat terhadap pengelolaan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai respon masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya. Hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan respon masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi hasil kuesioner respon masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Respon masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya					
a. Apakah Bapak/ibu setuju apabila hutan ada yang mengelola?	0.00	97.50	0.00	2.50	0.00
b. Apakah Bapak/ibu setuju untuk pengembangan Hutan Lindung Sentajo kedepannya?	2.50	97.50	0.00	0.00	0.00
c. Apakah Bapak/ibu setuju Hutan Lindung Sentajo ini ada yang mengelola?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
d. Apakah Bapak/ibu setuju jika Hutan Lindung Sentajo diperuntukkan untuk penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan?	31.25	68.25	0.00	0.00	0.00

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat Desa Koto Sentajo setuju Hutan Lindung Sentajo Raya ada yang mengelola dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab setuju yaitu sebanyak 100%. Hal ini terjadi karena harapan masyarakat Desa Koto Sentajo dengan dikelolanya Hutan Lindung Sentajo Raya bisa terjaga kelestariannya dengan baik

dan bisa dimanfaatkan dibidang pendidikan seperti penelitian. Sejalan dengan pendapat Umar (2009), yang menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap hutan akan baik apabila masyarakat merasakan langsung manfaat dari hutan itu sendiri.

Hutan Lindung Sentajo Raya juga diwacanakan sebagai hutan wisata dan tempat penangkaran rusa. Masyarakat juga berharap mereka dapat diikutsertakan dalam pengelolaan sumber daya hutan demi tersedianya akses masyarakat terhadap hutan dan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Helms (1998) dalam Nugroho *et al.* (2017), yang menjelaskan bahwa pengelolaan hutan (*forest management*) mencakup pengelolaan terhadap fauna, kayu, dan hasil hutan bukan kayu, serta berbagai nilai lain yang termasuk dalam sumber daya hutan. Sedangkan kegiatan pengelolaan hutan menurut UU Nomor 41 Tahun 1999 meliputi: a) tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan, b) pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan, c) rehabilitasi dan reklamasi hutan, dan d) perlindungan hutan dan konservasi alam.

3. Respon Masyarakat terhadap Manfaat dan Fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Koto Sentajo diperoleh data mengenai respon masyarakat terhadap manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya. Hasil kuesioner yang diperoleh berdasarkan respon masyarakat terhadap manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya di Desa Koto Sentajo seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi hasil kuesioner respon masyarakat terhadap manfaat dan fungsi Hutan Lindung Sentajo Raya

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

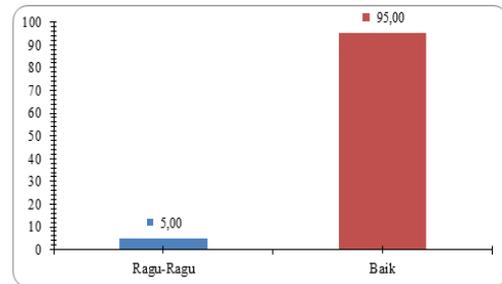
²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Pertanyaan	Persentase%				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
a. Apakah masyarakat terdapat manfaat dari adanya Hutan Lindung Sentajo Raya?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
b. Apakah Sentajo Raya ini dijaga kelestariannya agar tidak rusak?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
c. Apakah Hutan Lindung Sentajo berguna untuk ruang lingkup Flora dan Fauna?	0.00	100	0.00	0.00	0.00
d. Apakah Sentajo ini memberikan manfaat bagi lingkungan dan manusia?	0.00	47.50	52.50	0.00	0.00
e. Apakah Hutan Lindung Sentajo mampu membuat suasana lingkungan lebih sejuk?	11.25	88.75	0.00	0.00	0.00
f. Apakah Hutan Lindung Sentajo mampu mencegah erosi?	30.00	70.00	0.00	0.00	0.00

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat setuju Hutan Lindung Sentajo Raya memberikan manfaat dilihat dari persentase jumlah masyarakat Desa Koto Sentajo yang menjawab setuju yaitu sebanyak 100%. Hal ini terjadi karena masyarakat Desa Koto Sentajo merasakan langsung manfaat Hutan Lindung Sentajo Raya dan masyarakat Desa Koto Sentajo sudah berinteraksi langsung dengan Hutan Lindung Sentajo Raya. Sejalan dengan pendapat Umar (2009), yang menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap hutan akan baik apabila masyarakat merasakan langsung manfaat dari hutan itu sendiri. Selain itu masyarakat juga setuju Hutan Lindung Sentajo Raya ini dijaga kelestariannya agar tidak rusak karena menurut masyarakat, Hutan Lindung Sentajo Raya berguna untuk ruang lingkup flora dan fauna yang bisa dikembangkan dalam dunia pendidikan, wisata, dan lain-lain. Selain itu Hutan Lindung Sentajo Raya mampu membuat suasana lingkungan lebih sejuk serta mampu mencegah terjadinya erosi. Berdasarkan UU Nomor 41 Tahun 1999 keberadaan kawasan hutan lindung memiliki fungsi pokok antara lain sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan) air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Berdasarkan data olahan pada Lampiran 3 maka diketahui respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung

Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Respon Masyarakat

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya tergolong baik dengan persentase sebesar 95.00% didapatkan dari jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 76 orang karena masyarakat sekitar mengetahui keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, dan sebanyak 5.00% menjawab ragu-ragu didapatkan dari jumlah responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang. Sumber dari setiap jawaban dapat dilihat dari metodologi pada kriteria interpretasi. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden yaitu respon masyarakat terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya, bahwa kebanyakan responden mengetahui keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya dengan baik karena masyarakat Desa Koto Sentajo peduli akan keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya.

Bentuk-bentuk Gangguan di Hutan Lindung Sentajo Raya

Nugroho dan Darwiati (2007) menyatakan bahwa gangguan dan ancaman itu berupa pengambilan sumberdaya alam hayati secara tidak terkendali, perambahan lahan hutan untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian, pencurian kayu pertukangan dan kayu bakar untuk keperluan sehari-hari, perburuan, pengambilan sumberdaya alam non hayati didalam kawasan (batu-pasir). Selain jenis gangguan yang bersifat ekstraktif, terdapat kegiatan yang dapat menyebabkan degradasi kebutuhan sumberdaya dan ekosistem yaitu kegiatan pembakaran rumput dan tumbuhan bawah yang ditujukan untuk mempermudah tanaman tersebut.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan, tidak ditemukan gangguan-gangguan yang bersifat mengancam keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya seperti yang dinyatakan oleh Nugroho dan Darwati (2007). Hasil penelitian menunjukkan 100% responden menyatakan bahwa gangguan-gangguan yang terjadi di Hutan Lindung Sentajo Raya berupa pengambilan kayu untuk pembuatan jalur dan pembuatan rumah masyarakat yang kurang mampu. Pengambilan kayu yang dilakukan tergolong dalam skala yang kecil, karena jumlah kayu yang diambil hanya seperlunya. Hal ini berbanding lurus dengan pemahaman dan respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pemahaman masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya tergolong baik, dengan jumlah persentase jawaban masyarakat sebesar 96,25%.
2. Respon masyarakat Desa Koto Sentajo terhadap keberadaan Hutan Lindung Sentajo Raya tergolong baik, dengan jumlah persentase jawaban masyarakat sebesar 95,00%.
3. Bentuk-bentuk gangguan yang terjadi di Hutan Lindung Sentajo Raya yaitu berupa pengambilan kayu untuk pembuatan jalur dan pembuatan rumah masyarakat yang kurang mampu.

Saran penulis dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dan pengembangan Hutan Lindung Sentajo Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Masria. Golar dan Ihsan, M. 2015. Persepsi dan sikap masyarakat lokal terhadap hutan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal*.

Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. 3(2):57-64.

- Milunardi, Fahrizal dan Iskandar. 2014. Partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam melestarikan Hutan Adat sebagai daerah penyangga sumber air di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 2(2):334-340.
- Nugroho, A, dan Darwati, W. 2007. Studi daerah rawan gangguan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan desa sekitarnya. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 4(1):1-12.
- Nugroho, A., F., Ichwandi, I., Kosmaryandi, N. 2017. Analisis pengelolaan kawasan hutan dengan tujuan khusus. *Journal of Env. Engineering and Waste Management*. 2(2):51-59.
- Pebriandi. 2013. Pendugaan Kandungan Karbon diatas Permukaan Tanah pada Permukaan Tiang dan Pohon di Hutan Lindung Sentajo. Skripsi (Tidak dipublikasikan) Universitas Riau. Pekanbaru.
- Soemarwoto, Otto. 2001. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan. Jakarta.
- Sudijono, A. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Umar. 2009. Persepsi dan perilaku masyarakat dalam pelestarian fungsi hutan sebagai daerah resapan air (Studi kasus Hutan Penggaron Kabupaten Semarang). Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Semarang
- Wibowo, J., Saam, Z dan Tarumun, S. 2013. Motivasi dan partisipasi masyarakat Desa Buluh Cina dalam upaya melestarikan Hutan Adat Buluh Cina Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Lingkungan Hidup*. 7(1):180-186.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau